

September 2026

Pelangi Kasih

Renungan Harian Anak Kristiani

**Rajin
Baca
KITAB SUCI**



MGR. HJS.
PANDYOPUTRO

KOMIK

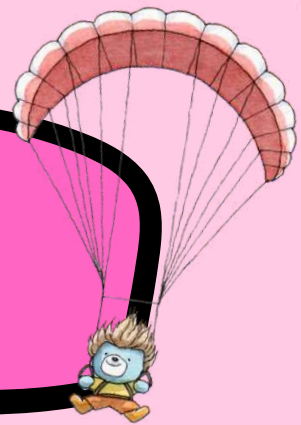
**IMITATIO:
Darwin Ramos**

**KENALAN:
Paroki Kristus Raja,
Genteng**





Senin, 21 September 2026
Pesta Seru
di Rumah Kak Matius
Matius 9:9-13



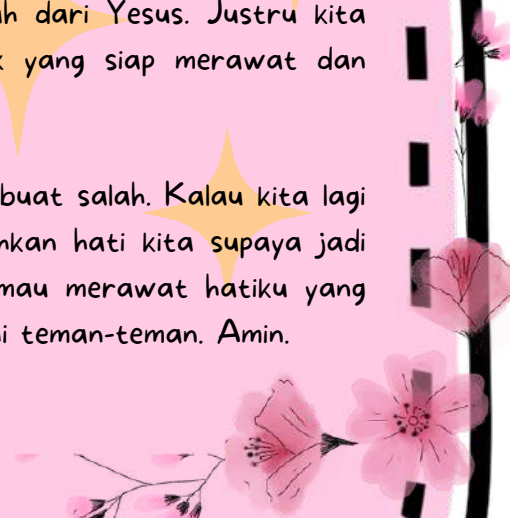
Yesus mendengarnya dan berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit."

Happy, Clement, dan Leo sedang duduk di teras rumah sambil makan biskuit coklat. Tiba-tiba, Leo melihat Kak Matius berjalan lewat. Wajah Kak Matius kelihatan sedih dan murung. Orang-orang di sekitar sana terlihat melirik sambil berbisik-bisik, "Ih, jangan dekat-dekat sama dia, dia suka ambil uang lebih!" Clement mengerutkan dahi, lalu bertanya, "Kenapa ya semua orang tidak mau main sama Kak Matius?" Happy menunjuk ke jalan. "Eh, lihat! Ada Yesus datang!" Ketiga anak itu membelalakkan mata. Mereka mengira Yesus akan marah atau pura-pura tidak lihat karena Kak Matius terkenal nakal dan punya banyak musuh. Tapi, hal hebat terjadi. Yesus berhenti tepat di depan meja Kak Matius. Yesus tidak memakai wajah cemberut. Yesus tersenyum lebar, menatap mata Kak Matius dengan penuh sayang, lalu berkata ramah, "Ayo, ikut Aku!" Wah, Kak Matius kaget sekali! Hatinya yang tadinya dingin dan kesepian mendadak hangat. Tanpa pikir panjang, Kak Matius langsung berdiri dan meninggalkan pekerjaannya.

Ia senang sekali sampai-sampai membuat pesta makan-makan di rumahnya dan mengundang Yesus serta teman-temannya yang juga dijauhi orang banyak. Melihat pesta itu, beberapa orang dewasa yang merasa diri mereka paling suci dan benar mendadak protes. Mereka mengomel, "Kenapa sih Yesus mau-maunya berteman sama orang-orang berdosa?!" Yesus mendengar omelan itu. Dengan suara lembut tapi tegas, Yesus berkata, "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa" (Matius 9:12-13). Leo langsung manggut-manggut mengerti. "Oh... maksudnya Yesus itu seperti dokter ya? Dokter kan datang ke rumah sakit untuk merawat orang yang sakit supaya sembuh, bukan cari orang yang sudah sehat!" Clement dan Happy tersenyum lebar. Mereka jadi tahu, kalau kita sedang jatuh dalam dosa atau berbuat salah, kita tidak perlu takut menjauh dari Yesus. Justru kita harus datang kepada Yesus, karena Yesus adalah Tabib baik yang siap merawat dan membersihkan hati kita.

Yesus tidak pernah jijik atau benci sama orang yang pernah berbuat salah. Kalau kita lagi bikin salah atau sedih, Yesus justru mau mendekat dan memulihkan hati kita supaya jadi baik lagi. Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau baik dan mau merawat hatiku yang salah. Tolong buat aku jadi anak yang sabar, jujur, dan mengasihi teman-teman. Amin.

Kak Liza Dewi



Selasa, 22 September 2026
Kue Cokelat dan Surat
Rahasia Ibu
Lukas 8:19-21

Tetapi Ia menjawab mereka: "Ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku ialah mereka, yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya."

Sore itu, Happy, Clement, dan Leo berkumpul di dapur karena mencium aroma kue cokelat yang lezat buatan Ibu. Ibu memberikan sebuah surat rahasia dan berjanji akan membagikan kue tersebut jika mereka sudah membaca dan melakukan tugas di dalamnya, yaitu merapikan mainan dan sepatu yang berserakan. Clement dan Leo hanya membaca dan menghafal isi surat itu lalu kembali bersantai, tetapi Happy langsung bergerak merapikan mainan serta menyusun sepatu ke dalam rak hingga bersih. Melihat ketaatan Happy, Ibu memberikan potongan kue terbesar sambil menjelaskan bahwa menyayangi Ibu bukan sekadar mendengar nasihatnya, melainkan mau melakukan apa yang diminta dengan sepenuh hati. Yesus dalam Injil hari ini juga menegaskan bahwa keluarga-Nya adalah mereka yang mendengarkan firman Allah dan melakukannya.

Sama seperti Bunda Maria yang selalu taat, kita diajak untuk tidak hanya menjadi pendengar firman di Gereja atau sekolah minggu, tetapi juga menjadi pelaku firman yang nyata dalam hidup sehari-hari. Menjadi sahabat Yesus berarti mau mewujudkan kasih melalui tindakan nyata, seperti mendengarkan orang tua, membantu sesama, dan rajin berdoa dengan hati yang tulus.

Marilah berdoa: Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin. Tuhan Yesus yang baik, terima kasih karena Engkau telah mengundang kami menjadi bagian dari keluarga-Mu yang kudus. Berikanlah kami hati yang selalu rindu mendengarkan firman-Mu, serta keberanian dan kekuatan untuk melakukan kehendak Allah dalam kehidupan kami sehari-hari di rumah maupun di sekolah, demi Kristus Tuhan kami. Amin. Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.

Kak Liza Dewi





Rabu, 23 September 2026

Mengusir Setan

Lukas 9:1-6

Maka Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu memberikan tenaga dan kuasa kepada mereka untuk menguasai setan-setan dan untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.

Siapa yang pernah denger tentang Padre Pio? Kalau kalian belum tau siapa itu Padre Pio, beliau adalah seorang santo yang dikaruniai stigmata. Stigmata itu, tanda-tanda penyaliban Yesus yang muncul pada tubuhnya. Serem ga si kalau misal tiba tiba kalian terbangun dengan melihat bahwa tangan kalian ada lubang bekas dipaku. Hiiiiii, menakutkan. Tapi teman-teman, kalian harus tau bahwa karunia yang Allah berikan kepada Padre Pio adalah Karunia yang sungguh ajaib karena bisa mengusir Roh Jahat dan Setan yang menguasai kita.

Tuhan Allah melalui pembaptisan telah memberikan kita kuasa untuk mengusir Roh Jahat. Jadi temen-temen juga sebenarnya bisa mengusir roh jahat dan harus menghindari apa yang ditawarkan oleh si jahat. Sebelum kita mengusir roh jahat yang kayak di film 'Kuasa Gelap', kita harus bisa mengeluarkan Kejahatan dan Kedosaan yang ada pada tubuh kita, seperti kemalasan, kesombongan, tamak, hawa nafsu, dan sebagainya. Temen-temen juga harus membiasakan diri untuk melakukan pengakuan dosa, sebagai bentuk kita mengusir setan yang ada dalam diri kita.

Kak Varel



Kamis, 24 September 2026

Kecemasan

Lukas 9:7-9

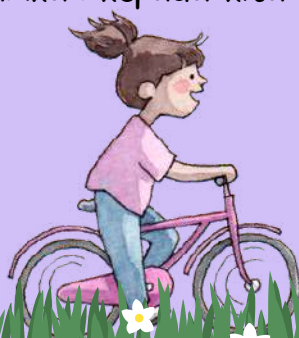
Herodes, raja wilayah, mendengar segala yang terjadi itu dan iapun merasa cemas, sebab ada orang yang mengatakan, bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati.

Siapa yang disini pernah cemas ? Kakak yakin kalian pasti pernah suatu kali merasa cemas atau takut menghadapi sesuatu. Apalagi ketika kalain habis melakukan suatu kesalahan, pasti kalian takut entah kalian akan ketahuan lalu kemudian dihukum. Bacaan Injil pada hari ini menceritakan hal yang mirip-mirip dengan pengalaman kita itu.

Herodes pernah melakukan suatu kesalahan, yaitu memenggal kepala Yohanes Pembaptis. Meski sebenarnya Ia menghormati Yohanes, karena rasa "gengsi"nya kepada tamu yang hadir pada pesta yang Ia adakan, Ia tetap membunuh Yohanes. Setelah Yohanes meninggal, nama Yesus semakin dikenal oleh banyak orang. Masyarakat waktu itu mengira bahwa Yohanes bangkit dalam rupa Yesus. Hal inilah yang membuat Herodes cemas dan takut, bahwa Yohanes mungkin membalas perbuatannya.

Teman-teman yang terkasih, kita semua memiliki rasa ingin dipuji dan dihargai. Tapi terkadang hanya untuk mendapatkan perasaan itu, kita rela untuk melakukan suatu hal yang seharusnya tidak kita perbuat. Dari kisah Herodes ini kita belajar, untuk mampu lebih menahan egoisme diri, rasa ingin dihargai dan dihormati, demi mempertahankan nilai-nilai yang sudah ditanamkan kepada kita sejak kita masih kecil.

Kak Varel



Jumat, 25 September 2026

Taat dan Percaya Kepada Yesus

Lukas 9:18-22

dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga."

Halo Teman-teman semua, kita sering diajarkan baik oleh bapak atau ibu guru kita di sekolah dan orang tua atau saudara di rumah kita, untuk selalu menolong orang yang membutuhkan bantuan. Menolong orang merupakan salah satu hal yang diajarkan oleh Yesus sendiri, sebagai bentuk dari sikap Cinta Kasih kepada sesama manusia.



Tetapi dalam menolong orang, terkadang kita merasa ada banyak kendala dan masalah yang dihadapi. Hal ini terkadang juga membuat kita menjadi kehilangan semangat untuk membantu orang tersebut. Padahal Yesus sendiri mencontohkan pada kita bagaimana ketika Dia menyembuhkan orang sakit di hari Sabat. Dalam pemahaman para ahli

Taurat, masyarakat tidak diperbolehkan melakukan suatu pekerjaan di hari Sabat (dimana di hari sabat orang dilarang melakukan kegiatan apapun), tetapi Yesus berani untuk menyembuhkan orang tersebut, sebagai wujud sikap Cinta Kasih nya ke manusia.

Oleh karena itu, dalam menolong orang kita harus berani menghadapi banyak kendala yang ada. Itu merupakan wujud Cinta Kasih kepada sesama dan Yesus akan selalu menyertai setiap langkah kita. Yesus mengajarkan kepada kita bahwa hidup manusia itu lebih utama dan penting daripada aturan. Sebab, aturan harusnya dibuat untuk memihak kehidupan manusia, bukan justru melawan kehidupan manusia.

Kak Ryan

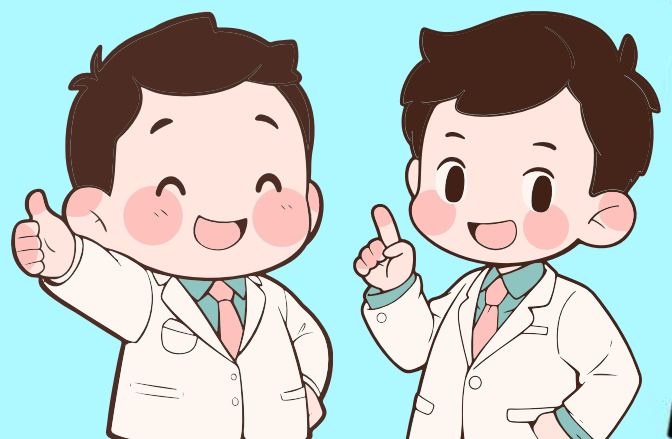
Sabtu, 26 September 2026
Tidak Menghiraukan
Balas Jasa
Lukas 9:43b-45

**"Dengarlah dan perhatikanlah perkataan-Ku ini:
Anak Manusia akan diserahkan ke dalam
tangan manusia."**

Halo sobat-sobat misioner! Hari ini, Gereja memperingati kemartiran dari dua martir bersaudara, yaitu St. Kosmas dan St. Damianus. Kedua bersaudara ini merupakan dokter, lho! Mereka dikenal memiliki hati yang tanpa pamrih, mau membantu orang-orang sakit, dan berusaha menyembuhkan mereka menggunakan ilmu dan obat-obatan medis. Taukah kamu, kalau mereka juga dikenal dengan sebutan "Anarguroi", artinya: orang-orang yang tidak menghiraukan uang. Karena belas kasih dan bantuan mereka yang tanpa mengharap imbalan, banyak orang sakit dapat disembuhkan.

Dalam Injil hari ini, Tuhan Yesus memberitakan bahwa kelak Ia akan menderita sengsara. Kenapa Ia harus menderita? Karena Ia datang ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia melalui penebusan dosa yang akan diterima-Nya lewat Salib. Lewat Salib, seluruh dosa manusia ditanggung oleh Tuhan Yesus, sekali untuk selamanya. Coba sekarang renungkan, Tuhan Yesus yang wafat di salib itu tidak ingin agar manusia membayar pengorbanan-Nya dengan cara yang sama, tetapi Ia ingin agar manusia hidup dalam kasih. Jadi, seperti hidup St. Kosmas dan St. Damianus yang memberikan hidupnya dalam pengorbanan membantu orang yang sakit, kita juga bisa belajar untuk membantu teman-teman di sekitar kita. Itu yang Tuhan Yesus inginkan, sebagai bentuk cinta kita kepada Dia, agar kita tidak jatuh dalam dosa. Selamat melayani!

Fr. Doni



Minggu, 27 September 2026
Berani Berjanji,
Berani Berbuat
Matius 21:28-32



"Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?"

Sejak kemarin, Ibu sudah meminta Rani merapikan meja belajarnya. "Rani, nanti sebelum tidur, tolong rapikan buku-bukumu, ya." "Iya, Bu!" jawab Rani. Tetapi karena asyik bermain, Rani lupa melakukannya. Keesokan paginya, ia panik karena tidak menemukan buku tugasnya yang tertumpuk di meja. Rani pun menyesal, "Seandainya kemarin aku menuruti apa kata ibu."

Dalam Injil hari ini, Yesus bercerita tentang dua orang anak yang diminta ayahnya pergi bekerja di kebun anggur. Anak pertama awalnya menjawab, "Tidak mau," tetapi kemudian menyesal dan pergi. Anak kedua berkata, "Baik, Bapa," tetapi tidak pergi. Melalui kisah ini, Yesus mengingatkan kita bahwa yang penting bukan hanya apa yang kita katakan, tetapi apa yang kita lakukan. Mengatakan "aku sayang Tuhan" tidak cukup jika kita masih malas membantu orang tua, suka mengejek teman, atau sering membantah guru.

Karena itu, mari kita belajar menjadi anak yang tidak hanya pandai berkata "iya", tetapi juga mau melakukannya. Ketika kita berjanji untuk membantu, bantulah; ketika berbuat salah, beranilah meminta maaf; ketika melihat teman membutuhkan pertolongan, ulurkan tangan. Kasih kepada Tuhan bukan hanya diucapkan dengan mulut, tetapi diwujudkan melalui perbuatan. Hari ini, kebaikan kecil apa yang mau kamu lakukan sebagai tanda kasihmu kepada Tuhan?

Sr. Vianney





Pasangkan Ayatnya



Hubungkan ayat kiri dengan ayat kanan sehingga menjadi satu kesatuan.

"Kata Yesus kepadanya:
'Akulah jalan dan
kebenaran dan hidup.

Maka tergeraklah hati Yesus
oleh belas kasihan, lalu Ia
menjamah mata mereka dan

"Lalu Ia mengambil roti,
mengucap syukur,
memecah-mecahkannya
dan memberikannya kepada
mereka, kata-Nya:

"Ketika Yesus mendarat, Ia
melihat sejumlah besar
orang banyak, maka
tergeraklah hati-Nya oleh
belas kasihan kepada
mereka,

"Firman-Mu adalah

'Inilah tubuh-Ku yang
diserahkan bagi kamu;
perbuatlah ini menjadi
peringatan akan Aku."
(Lukas 22:19)

karena mereka seperti
domba yang tidak
mempunyai gembala. Lalu
mulailah Ia mengajarkan
banyak hal kepada
mereka." (Markus 6:34)

pelita bagi kakiku dan
terang bagi jalanku."
(Mazmur 119: 105)

dan seketika itu juga
mereka melihat lalu
mengikuti Dia. (Mat 20:34)

Tidak ada seorang pun
yang datang kepada
Bapa, kalau tidak melalui
Aku." (Yoh 14: 6)

Latihan Membaca Kitab Suci agar Semakin Mengenal Tuhan Yesus

Halo Sahabat Misioner yang terkasih,
Pada bulan Sempتمبر ini, Gereja Katolik menetakannya sebagai Bulan Kitab Suci Nasional. Pada saat ini secara istimewa kita diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Sabda-Nya di dalam Kitab Suci.



Kitab Suci adalah surat cinta dari Tuhan untuk kita. Di dalamnya juga terdapat harta karun yang sangat indah yaitu ajaran tentang kasih Tuhan Yesus. Sahabat yang terkasih, mari kita buat tekad bersama!

Setiap hari kita luangkan waktu 5 menit untuk membaca satu kisah dari Kitab Suci bersama keluarga. Kita ajak mama, papa, dan anggota keluarga yang lain untuk membaca Firman Tuhan. Kita juga bisa bersama teman-teman membaca Kitab Suci di sekolah.

Semoga melalui Bulan Kitab Suci Nasional, hati kita semakin mencintai Tuhan Yesus dan Sabda-Nya. Selamat merayakan Bulan Kitab Suci Nasional! Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Amin



Senin, 28 September 2026
Siapa yang Terbesar?
Lukas 9:46-50

"Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar."

Beberapa hari lagi sekolah akan mengadakan Pentas Seni. Semua anak sibuk mempersiapkan penampilan. Ada yang ingin menjadi penyanyi utama, ada yang ingin menampilkan tarian daerah, dan ada yang ingin bermain alat musik agar terlihat keren. Sementara itu, Rina dan Adit memilih membantu teman-temannya menyiapkan kostum, merapikan teks lagu, dan memastikan perlengkapan sudah siap. Tidak banyak yang memperhatikan mereka berdua, tetapi mereka tetap melakukannya dengan senang hati.

Dalam Injil hari ini, para murid bertengkar tentang siapa yang terbesar di antara mereka. Yesus kemudian mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di samping-Nya. Yesus berkata, "Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku..." dan "yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar." Yesus mengajarkan bahwa menjadi besar bukan berarti harus paling hebat, paling terkenal, atau paling keren. Di mata Tuhan, orang yang mau merendahkan diri dan melayani dengan tulus justru adalah orang yang besar.

Dalam persiapan Pentas Seni, kita belajar bahwa setiap orang memiliki peran. Ada yang tampil di panggung, ada yang menyiapkan perlengkapan, ada yang merapikan teks lagu, dan ada yang membantu di belakang layar. Tidak ada pelayanan yang terlalu kecil di mata Tuhan. Ketika kita membantu dengan tulus tanpa mencari pujian, kita sedang belajar menjadi besar seperti yang Yesus ajarkan. Sebab, "yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar."





Senin, 29 September 2026
Malaikat Pelindungku
Yohanes 1:47-51



Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya engkau akan melihat langit terbuka dan malaikat-malaikat Allah turun naik kepada Anak Manusia."



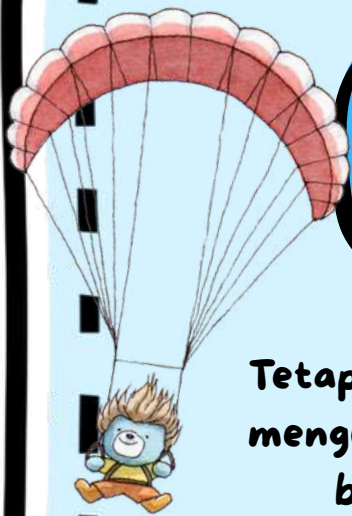
Halo sobat-sobat misioner! Apakah kamu pernah melihat bagaimana rupa dari malaikat? Mungkin kamu pernah melihat di televisi atau di suatu tempat'kan? Malaikat biasanya digambarkan dengan baju yang berwarna putih, memiliki sayap, membawa panah berbentuk hati, dan terbang kesana-kemari. Wah, mungkin enak sekali ya menjadi malaikat itu, hehehe.

Sobat-sobat, pada hari ini Gereja Katolik merayakan pesta dari ketiga malaikat agung. Siapa saja mereka? Ada malaikat Gabriel, Mikael, dan Rafael. Kita mengenal Gabriel saat momen menjelang Natal. Ia yang memberi kabar sukacita bagi Bunda Maria karena ia akan mengandung Tuhan Yesus. Selain itu, kita juga mengenal Mikael yang terkenal sebagai pemimpin pasukan Surgawi melawan Iblis dan pengikutnya. Ada pula Rafael yang kita kenal sebagai malaikat yang senantiasa melindungi setiap orang dalam perjalanan menuju ke suatu tempat. Ketiga malaikat ini menunjukkan kepada kita bahwa Allah itu senantiasa memberi kita pertolongan dalam setiap hal.

Allah mengutus malaikat-Nya untuk membantu kita melalui setiap tantangan. Apalagi, sebagai umat Katolik, kita meyakini bahwa setiap dari kita memiliki malaikat pelindung. Wahhh, betapa bersyukur! Kita dapat berdoa kepada Allah agar malaikat pelindung kita dapat membantu kita di saat-saat yang sulit. Maka dari itu, mari kita doakan malaikat pelindung kita agar ia senantiasa menjadi penunjuk arah bagi hidup kita.

Fr. Doni





Senin, 30 September 2026
Aku Baca Kitab Suci
Lukas 9:57-62

Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana."

Sobat-sobat misioner, apakah kalian memiliki Kitab Suci di rumah? Pasti punya 'kan? Pastinya sebagai anak-anak Tuhan, kalian rajin dong baca Kitab Suci, setidaknya seminggu sekali atau ada yang setiap hari, bagus! Sobat-sobat misioner, mari kita berkenalan dengan salah satu orang kudus yang bernama St. Hieronimus. Dia adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam perkembangan Kitab Suci. Ada salah satu ungkapan indah yang ia berikan kepada kita, "Tidak mengenal Kitab Suci, berarti tidak mengenal Kristus" Apa sih artinya?

Ungkapan itu berarti bahwa barangsiapa yang tidak mau atau tidak ingin membaca Kitab Suci, ia sama dengan orang yang tidak mempedulikan Tuhan Yesus Kristus dalam hidupnya. Sebab dalam Kitab Suci itu terkandung bagaimana kehidupan dan pengajaran Tuhan Yesus yang sangat penting dalam kehidupan kita. Ketika kita mengikuti perayaan Ekaristi, Kitab Suci senantiasa dibacakan. Dalam ibadat Sabda dan doa lingkungan, Kitab Suci juga dibacakan. Sebab kita meyakini bahwa Tuhan Yesus berbicara kepada kita melalui pembacaan Kitab Suci. Maka sangat disayangkan jika kita tidak mau atau enggan membaca Kitab Suci.

Mulai sekarang, marilah kita belajar membaca Kitab Suci. Membaca sedikit demi sedikit dengan perlahan-lahan. Jika kita tidak mengerti, kita bisa bertanya kepada Ayah atau Ibu kita, atau kepada Bapak atau Ibu guru di sekolah. Sobat misioner harus mengenal Tuhan Yesus, salah satunya dengan belajar membaca Kitab Suci dan merenungkannya. Selamat membaca!

Fr. Doni

